Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 4(5) 2023 : 5483-5495

Profitability, Company Size and Company Values In The Energy Sector With GCG As A Moderation Variable

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Sektor Energi Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi

Agatha Putri Laam Alif[1*] , Sholikha Oktavi Khalifaturofiah[2]
Universitas Hayam Wuruk Perbanas[1,2]
agathaputri31@gmail.com[1] , sholikha@students.perbanas.ac.id[2]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
HH J This study aims to analyze the effect of profitability and firm size on firm value with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is purposive sampling, obtained as many as 29 samples of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The analytical method used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). The result of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value, firm size has no significant effect on firm value. Good Corporate Governance is not able to moderate the relationship between profitability and firm size with firm value. This study aims to prove that the firm value of energy sector is influenced by profitability and company size. The novelty in this study is to include GCG as a moderating variable that moderates the profitability and size of the energy sector company. The implication of this study is to increase the firm value of energy sector, companies are expected to increase their profitability. Investors in the energy sector are expected to always monitor the profitability of energy sector companies. The higher the profitability, the higher the firm value.
Keywords: *Profitability, Firm Size, Firm Value, Good Corporate Governance*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, diperoleh sebanyak 29 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa nilai perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Keterbaharuan dalam penelitian ini adalah dengan memasukkan GCG sebagai variabel moderasi yang memoderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan sektor energi. Implikasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sektor energi, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Investor pada sektor energi diharapkan untuk selalu memantau profitabilitas perusahaan sektor energi. Semakin tinggi profitabilitas akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.
Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance

1. Pendahuluan

Sektor energi mampu bersaing dengan sektor perekonomian lain dan berhasil masuk dalam Kelompok Industri Baru BEI (IDX Industrial Classification / IDX IC) sebagai penggerak pasar di Bursa Efek Indonesia dan berpeluang besar untuk memajukan perekonomian baru. Energi menjadi sumber daya terbarukan dan sangat dibutuhkan karena didukung oleh potensi geologis serta melimpahnya kekayaan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Semakin

Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

banyak perusahaan baru yang bergerak pada sektor energi di Indonesia akan menyebabkan persaingan dalam sektor energi terus meningkat. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan utamanya (Wirasedana, 2018).

Permasalahan pada sektor energi dapat timbul karena harga saham di sektor ini mengalami penurunan yang sangat drastis tahun 2017 (Senoadji, 2020 dan Najib, 2019). Penurunan ini dikarenakan terdapat pelemahan harga komoditi batubara. Harga saham pada sektor energi umumnya akan mengikuti harga komoditi energi di Pasar komoditiBerlandaskan informasi pada Kementrian ESDM, terjadi goncangan pada harga batubara ($288,40 pada April 2022 jadi $275,64 pada Mei 2022) serta nikel ($35.995,30 pada April 2022 jadi $22.059,13 pada September 2022) alhasil situasi itu jadi salah satu aspek harga batubara serta nikel berkurang. Keadaan itu direspon langsung oleh harga saham pada bagian daya ilustrasinya ialah harga saham ANTM pada Maret 2022 sebesar Rp 3000 jadi Rp 1500an pada bulan Juli 2022. Bila komoditi pada bagian daya berkurang sehingga saham pada bagian daya kurang menjambak menarikbuat penanam modal (Setyowati, 2019).

Pengamatan para penanam modal kepada perusahaan akan dipengaruhi oleh angka perusahaan. Sebab angka perusahaan kerap dihubungkan dengan harga saham, bila harga saham sesuatu perusahaan tinggi sehingga angka perusahaan pula tinggi. Penanam modal/ investor dalam memastikan ketetapan mendanakan pula akan memakai angka perusahaan sebagai estimasi buat menilai kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang. Angka perusahaan bisa diukur memakai perbandingan price to book value (PBV). Price to book value (PBV) ialah analogi antara harga saham dengan angka buku per lembar saham. Kian tinggi PBV sehingga kian tinggi pula tingkat kelimpahan dari para pemegang saham yang jadi tujuan penting perusahaan. Perbandingan PBV bisa dipakai buat membandingkan perusahaan-perusahaan yang mempunyai standar akuntansi yang serupa dalam sesuatu bagian daya (Laksitaputri, 2012).

Profitabilitas bisa jadi aspek yang bisa mempengaruhi angka perusahaan. Profitabilitas adalah daya sesuatu perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan pemasaran keseluruhan aset ataupun modal sendiri (Azmi et al., 2018). Berdasarkan (Widiastari serta Yasa, 2018), kenaikan keuntungan serta angka perusahaan adalah keadaan yang saling berhubungan sebab adalah keadaan yang pokok bagi kesinambungan hidup perusahaan. Angka perusahaan pula dipengaruhi oleh besar kecilnya keuntungan yang digapai .Profitabilitas yang tinggi membuktikan peluang perusahaan dimasa kelak akan menguntungkan bagi penanam modal alhasil penanam modal akan terpikat akan merespon positif yang diberikan, alhasil angka perusahaan melambung

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suliastawan dan Purnawati, 2020), (Ayu et al, 2019), (Dewi dan Tarnia, 2019), (Pohan et al., 2019), (Wasista dan Asmara Putra, 2019), (Sofia dan Akhmadi, 2018) dan (Widiastari dan Yasa, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2018) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu dari nilai perusahaan berdasarkantotal aset. Skala perusahaan diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan yang nantinya akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik yang sifatnya didalam ataupun diluar perusahaan melalui investasi dari para investor (Sofia dan Akhmadi, 2018). Biasanya angka aset yang dipunya oleh perusahaan besar akan jauh lebih tinggi ketimbang dengan perusahaan yang kecil alhasil perusahaan besar lebih gampang masuk pasar modal. Perusahaan besar tentu mempunyai banyak bagian upaya serta berpotensi buat menambah tujuan jangka Panjang perusahaan lalu menambah angka perusahaan. Sebab

perusahaan besar akan selau memperoleh perhatian dari stakeholders yang bersangkutan Stakeholders akan memberi perhatian lebih kepada keaktifan perusahaan itu.

Good Corporate Governance adalah metode serta ketentuan yang bisa melaksanakan control kepada perusahaan atau organisasi dalam mendekati tujuan ataupun mengoptimalkan keuntungan jangka Panjang untuk pemegang saham. Berlandaskan Forum on Corporate Governance in Indonesia (FCGI), aplikasi GCG bisa menambah ikatan antara pihak manajemen, pemegang saham serta pengelola kebutuhan lainnya. (Dewi & Tarnia, 2019) menerangkan kalau Perusahaan dengan aturan mengurus serta kemampuan yang bagus dapat memberikan tanda yang bagus pula bagi penanam modal dalam memastikan ketetapan pemodalan. Kepemilikan institusi dapat memberikan tugas pokok dalam aplikasi GCG sebab berakibat kepada daya perusahaan dalam menghadapi bentrokan dampingi agen yang mencuat dengan cara dalam pada perusahaan.

Pada tahun 2001 Forum for Corporate Governance in Indonesia menerangkan Tata Kelola Perusahaan ditaksir sebagai sistem yang mengendalikan ikatan antara pihak-pihak dalam ataupun eksternal hal kejelasan akan hak serta peranan dari pihak-pihak tersangkut (www.fcgi.org.id). KNKG menerangkan kalau terdapat lima prinsip yang bisa melandasi GCG. Prinsip itu terdiri dari kejernihan kedaulatan responsibilitas, akuntabilitas,dan kebiasaan GCG bisa berakibat menambah angka perusahaan sebab kian bagus aturan mengurus perusahaan sehingga perusahaan itu akan lebih berdaya guna alhasil dapat menambah keuntungan serta pula nilai perusahaan (Tarmadi Putri serta Mardenia, 2019).

Kepemilikan institusional ialah presentase kepemilikan saham oleh penanam modal institusional serupa perusahaan pemodalan perusahaan asuransi, bank ataupun kepemilikan badan serta perusahaan lain. Terjadinya permasalahan ketidaklarasan antara pihak pemegang saham serta manajemen perusahaan mengakibatkan efek jelek kepada aturan mengurus perusahaan. Kepemilikan institusional yang mengakibatkan terdapatnya akibat penting kepada angka perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai fasilitator penyediaanggaran buat modal perusahaan memiliki pengelompokan khusus dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Bagi menggapai keyakinan institusi, sehingga perusahaan mesti memberikan informasi yang handal serta relevan pada pihak institusi melewati informasi finansial serta menampilkan akuisisi persentase keuntungan dimasa depan.

Berdasarkan (Rahma et al., 2019) Angka perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan intitusional, sebab angka perusahaan bisa dipengaruhi oleh pihak yang mengurusnya serupa kepemilikan keluarga, aduk campurtangan penguasa serta swasta. Maksudnya masing-masing dari guna kepemilikan mempunyai tujuan tersendiri. Kepemilikan institusional mempunyai andil yang pokok pada perusahaan sebab dapat memantau manajemen dengan pengawasan yang lebih bagus Kian besar presentase saham yang dipunya oleh pihak institusional akan membuat pengawasan yang dijalani jadi lebih efisien sebab bisa mengendalikan kelakuan oportunistik administrator. Dengan begitu kepemilikan institusional akan mendorong administrator senantiasa membuktikan kemampuan yang bagus dihadapan para pemegang saham yang esoknya akan membawa akibat kepada angka perusahaan. Research gap diperoleh dari sebagian riset terdahulu, serupa riset sudah dijalani oleh (Wasista & Percintaan Putra, 2019) menerangkan kalau GCG dapat menguatkan ikatan profitabilitas serta skala perusahaan kepada angka perusahaan. Hasil riset lain yang dijalani oleh (Bidadari et al., 2022) menerangkan kalau GCG tidak mempengaruhi ikatan skala perusahaan kepada angka perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan research gap di atas, penelitian ini lebih spesifik membahas tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan nilai perusahaan dan dimoderasi dengan GCG.

2. Tinjauan Pustaka

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cara pandang investor terhadap perusahaan yang dipengaruhi langsung oleh nilai perusahaan dan terkait erat dengan fluktuasi harga saham. Dalam penelitian ini, rasio price to book value (PBV) digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham & Houston, 2014). Tingkat kemakmuran pemegang saham sebanding dengan nilai PBV. Formula untuk menentukan nilai perusahaan :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham\ per\ lembar}{Nilai\ buku\ saham\ per\ lembar}$$

Profitabilitas

Menurut (Azmi et al., 2018). profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berbanding lurus dengan total asetnya. Harga saham perusahaan akan naik sebanding dengan laba yang dihasilkannya, yang dapat berdampak pada nilai bisnis. Bisnis yang menguntungkan biasanya lebih banyak menggunakan pinjaman untuk membiayai produksi guna memanfaatkan keringanan pajak.

Menurut (Taradi Putri & Mardenia, 2019), bisnis dengan laba tinggi harus berkinerja baik dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Rasio Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas karena dapat menentukan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya sumber aktiva yang dimiliki untuk kegiatan produksi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). ROA dihitung menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Teori pendukung dari para ahli, yaitu :

Signalling theory

Signalling theory menitikberatkan pada pentingnya informasi yang diserahkan oleh perusahaan kepada ketetapan pemodalan dari pihak luar sesuatu perusahaan. Filosofi ini bermaksud untuk meningkatkan angka sesuatu perusahaan pada ketika melaksanakan pemasaran saham. Manajemen perusahaan akan senantiasa mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh penanam modal salah satunya andaikan informasi itu mempunyai informasi bagus (good news). Informasi yang dengan cara langsung dikatakan oleh perusahaan adalah tanda buat penanam modal dalam mengambil ketetapan sebelum melaksanakan pemodalan (Suliastawan & Purnawati, 2020). Tanda itu bisa berwujud hal informasi yang berkarakter financial ataupun non-financial yang menerangkan kalau perusahaan itu lebih bagus ketimbang dengan perusahaan lain.

Ukuran Perusahaan

Total aset dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, yang merupakan skala bisnis. Besarnya skala perusahaan diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan sumber ipendanaan iinternal idan eksternal (Sofia & Akhmadi, 2018).

Perusahaan akan dapat tumbuh lebih cepat dan pemegang saham akan lebih sulit mendapatkan kendali penuh atas perusahaan tersebut seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan oleh proyeksi size yang diukur menggunakan total asset dengan logaritma natural (Ln) yang tujuan untuk mengurangi fluktuatif data berlebih (Raningsih & Artini, 2018).

Size = Ln x Total Asset

Teori pendukung dari para ahli, yaitu :

Economies of Scale

Filosofi rasio ekonomi adalah filosofi yang mengartikan hal aktivitas pembuatan yang dijalani perusahaan pada ketika melaksanakan pengiritan dana atau dalam menambah rasio produksi. Filosofi rasio ekonomi bisa mempengaruhi skala perusahaan sebab proksi volatilitas operasional serta inventory cotrolability yang ada pada rasio cermat dapat membuktikan seberapa besar pendapatan operasi lancar serta pengaturan bekal pada sesuatu perusahaan. Keadaan itu mempengaruhi dalam menambah angka perusahaan tinggi alhasil perusahaan itu akan lebih berani mengeluarkan saham terkini serta kecondongan buat memakai jumlah pinjaman pula kian besar (Azmi et al., 2018).

Good Corporate Governance

GCG adalah aturan mengurus perusahaan dalam mengartikan ikatan partisipan kepada perusahaan dalam memastikan arah serta kemampuan perusahaan supaya bisa menciptakan angka buat pemegang saham dalam jangka panjang tetapi konsisten memperhatikan kebutuhan dari para konstituen (stakeholders) bidadari & Tarnia, 2019).

GCG diharapkan bisa memberikan akibat bagus dalam menguatkan ataupun memperlemah ikatan antara faktor bebas dengan faktor terbatas GCG yang diproyeksikan oleh kepemilikan institusional dengan menambah semua kepemilikan saham oleh penanam modal institusional serupa perusahaan pemodalan bank, kepemilikan badan perusahaan asuransi, serta perusahaan lain (Rahma et al., 2019). Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus :

$$KI = = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Total\ Saham\ Beredar}\ x\ 100\%$$

Teori pendukung dari para ahli, yaitu :

Agency Theory

Berdasarkan Azmi et al., (2018) menerangkan kalau pada filosofi ini ada hubungan pada permasalahan kepemilikan perusahaan melewati pembelian saham. Bentrokan antara principal serta agent gampang sekali terjadi karenakan manajemen serta pemilik yang sebaiknya mempunyai tujuan dan visi serta tujuan yang serupa kepada perusahaan dalam mengoptimalkan angka perusahaan, akan tetapi dua pihak bertentangan dimana mereka masing-masing mau mendekati kelimpahan yang dikehendaki, sehingga tampak yang namanya bentrokan keagenan". Keadaan ini lantaran manajemen lebih memprioritaskan tujuan pribadi ketimbang dengan tujuan beserta bersama.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperkuat dengan adanya good I corporate governance.

H4: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperkuat dengan adanya I good corporate governance.

Mengingat profitabilitas dan ukuran perusahaan berkaitan erat dengan nilai perusahaan yang dimoderatori oleh GCG, sebagaimana telah diuraikan di atas, maka desain penelitian teoritis dapat disusun sebagai berikut :

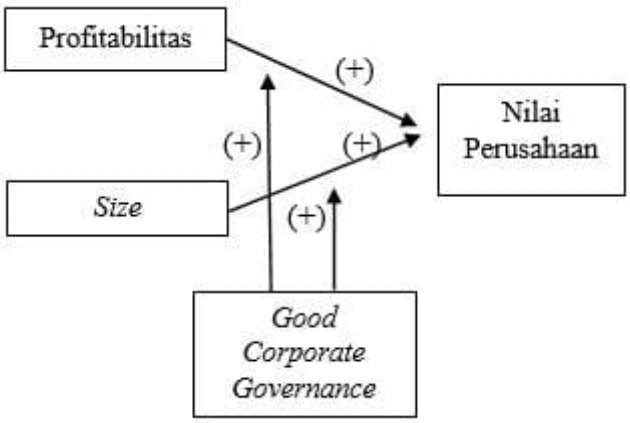

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Studi ini mengkaji nilai perusahaan sebagai faktor pengikat perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021, serta profitabilitas dan skala perusahaan sebagai faktor moderating independen tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengujian hipotesis merupakan dasar dari penelitian ini. Secara kuantitatif, pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada data di bawah standar.

Setelah itu, data tersebut akan diolah untuk memperoleh data yang idapat dijadikan sebagai kerangka penelitian untuk hipotesis. Sampel penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan listrik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2021. Informasi dapat diperoleh langsung di www.dx.co.id. Purposive isampling, teknik pengambilan sampel non-probabilitas, digunakan untuk mengumpulkan isampel. Perangkat lunak SPSS 26 digunakan untuk mengolah dan menganalisis idata.

Tabel 1. Proses dan Hasil Seleksi Sampel berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	74
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.	54
Perusahaan sektor energi yang memiliki laporan keuangan (*annual report)* secara lengkap selama periode 2016-2021.	(16)
Perusahaan yang tidak memiliki nilai ekuitas atau modal kerja negatif.	(2)
Perusahaan sektor energi yang memiliki data kepemilikan institusional.	(5) **32**
Jumlah sampel perusahaan	6
Tahun pengamatan	
Jumlah sampel penelitian = (32 perusahaan × 6 tahun)	**192**
Outlier yang dieliminasi	45
Total observasi penelitian	**147**

Sumber : Data Penelitian, (2023)

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Uji Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif dalam riset ini bermaksud buat memberikan perkiraan dari faktor riset dalam wujud kalkulasi statistik serupa mean, angka minimal angka maksimal serta standar deviasi. Hasil riset analisa statistik deskriptif bisa diamati dari tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
PBV	147	0,19	2,46	0,8539	0,51501
ROA	147	-0,11	0,18	0,0349	0,05751
SIZE	147	480,101,937,038	114,968,614,731,327	7,638,858,016,897	1,55275
GCG	147	0,14	0,97	0,6592	0,18366

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa beberapa mean masing-masing variabel mendekati nilai minimumnya. Variabel Y dengan nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 2,46 serta *mean* yang diperoleh dari jumlah 147 observasi adalah sebesar 0,8539 dimana mendekati nilai minimum idari variabel Y. Makna dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan energi memiliki nilai perusahaan yang endah. Variabel X_1 dengan inilai minimum sebesar -0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,18 serta mean yang diperoleh dari 147 observasi adalah sebesar 0,0349 dimana mendekati nilai minimum dari X_1.

Makna dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan energi memiliki ROA yang rendah. Variabel $X_{2,}$ dengan nilai minimum sebesar 480,101,937,038 dan nilai maksimum sebesar 114,968,614,731,327 serta mean yang diperoleh dari 147 observasi adalah sebesar 7,638,858,016,897 dimana jauh nilai minimum dari X_2. Makna dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan energi memiliki ukuran perusahaan yang tinggi. Variabel Z dengan nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,97 serta mean yang diperoleh dari 147 observasi adalah sebesar 0,6592 dimana mendekati nilai minimum dari Z. Makna dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan energi memiliki penerapan GCG yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Percobaan asumsi klasik pada riset ini adalah percobaan prasyarat yang bermaksud supaya tidak tampak permasalahan dalam pemakaian analisa regresi berganda dimana memakai empat pengujian asumsi klasik. Sebelum dijalani pengetesan pertemuan regresi untuk mendapatkan bentuk yang persisnya dalam riset sehingga terlebih dulu dijalani pengujian persyaratan analisa agar dapat menghasilkan model persamaan bersifat BLUE (Best Linier Unbias Estimator)

Uji asumsi klasik diawali dengan uji normalitas. Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	N	*Unstandardized Residual*	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	147	0,921	Residual terdistribusi
Asymp.Sig.(2-tailed)	147	0,365	normal

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 3 Setelah melakukan uji normalitas didapatkan hasil bahwa model persamaan regresi residual telah terdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang memiliki nilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,365.

Uji Multikolinieritas adalah uji kedua yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF <10 maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,925	1,081	Tidak Terjadi Multikolonieritas
SIZE	0,824	1,214	Tidak Terjadi Multikolonieritas
GCG	0,807	1,239	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa data tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini didasari dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari variabel tersebut telah memenuhi syarat iyaitu nilai tolerance > 0,1 idan nilai VIF < 10.

Uji autokorelasi merupakan uji ketiga dari uji asumsi klasik. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode t-1. Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan dalam penelitian inI. Apabila DU < D < 4-DU maka dinyatakan telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin Watson	Hipotesis Nol (H_0)	Keterangan
Nilai Perusahaan	1,861	Tolak	Tidak Ada Autokorelasi Positif
N = 147 K = 6			dL = 1,597 dU = 1,694

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 5 *Durbin Watson* menunjukkan nilai 1,861. Kriteria tersebut Nilai DW harus lebih besar dari nilai DU yang dalam hal ini adalah 1,694 agar tidak terjadi autokorelasi. Jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, nilai signifikansi, idan jumlah sampel semuanya digunakan untuk menghitung nilai DU. Selain harus lebih tinggi dari nilai DU, nilai DW juga harus lebih rendah dari nilai (4-DU) yaitu 2,306. Perbandingan ketiga nilai ini menghasilkan sebagai berikut: 1,694 < 1,861 < 2,306. Oleh karena itu, tidak ada autokorelasi, seperti yang dapat disimpulkan.

Uji heteroskedastisitas adalah uji terakhir yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik. Uji ini menggunakan uji gletjser dimana variabel Y yang digunakani adalah residual absolut dan menggunakan X nya adalah variabel independent.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,925	1,081	Tidak Terjadi Multikolonieritas
SIZE	0,824	1,214	Tidak Terjadi Multikolonieritas
GCG	0,807	1,239	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel ROA dan SIZE. Selain itu, terdapat bukti adanya heteroskedastisitas pada variabel GCG. Nilai Sig masing-masing ivariabel di atas 0,05 menunjukkan hal tersebut.

Uji regresi Linier Berganda

Analisa ini dipakai buat memperoleh koefisien regresi yang akan memastikan apakah sesuatu hipotesia bisa diterima ataupun ditolak. Analisa ini pula dipakai buat mengukur seberapa besar akibat faktor bebas kepada faktor terikat yang dipakai dalam riset ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		t_{hitung}	t_{tabel} ($t_{0,05;144}$)	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error				
(Constant)	1,161	0,669		1,734	0,085	
ROA	4,256	0,610	0,654	8,610	0,000	Positif & Signifikan
SIZE	-0,017	0,023	0,090	-0,731	0,466	Negatif & Tidak Signifikan
$F_{tabel(F0,05;3;144)}$		3,06	R Square		0,340	
F_{hitung}		37,107	Sig.		0,000	

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah:

PBV = 1,161 + 5,256ROA – 0,017Size + e

Pada persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta nilai perusahaan (Y) sebesar 1,161 yang menyatakan jika ROA dan SIZE sebesar nol maka nilai perusahaan sebesar 1,161.
2) Koefisien ROA sebesar 4,256 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan ROA sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 4,256 satuan atau sebaliknya setiap terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 4,256 satuan.
3) Koefisien Size sebesar -0,017 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel SIZE sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,017 satuan atau sebaliknya setiap terjadi penurunan SIZE sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,017 satuan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

a. Analisis Uji F

Percobaan statistik F pada riset ini bermaksud buat memandang apakah faktor bebas yang dimasukkan dalam bentuk memiliki akibat dengan cara bersama-sama kepada faktor terikat. Berlandaskan tabel diamati kalau Fhitung sebesar 37,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Serta Ftabel sebesar 3,06 ditetapkan dari df1 = 2 serta df2 = 144 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil itu bisa dikenal diketahuikalau Fhitung lebih besar ketimbang dengan Ftabel ialah 37,107 > 3,05 serta angka sig. 0,000 < 0,05. Jadi H0 ditolak serta H1 diterima yang berarti dengan cara simultan faktor profitabilitas serta skala perusahaan berakibat penting kepada angka perusahaan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bermaksud untuk mengartikan alterasi akibat faktor lepas kepada faktor terikatnya. Pada riset ini, besarnya angka koefisien pemastian diukur oleh angka R-Square (R2). Dari bagan 4.6 besarnya angka R-Square ialah 0,340 membuktikan kalau dampak dari rasio profitabilitas serta skala perusahaan kepada angka perusahaan sebesar 34%. Maksudnya partisipasi yang diserahkan oleh faktor itu dengan cara simultan kepada nilai perusahaan sebesar 34% serta lebihnya 66% dipengaruhi oleh faktor lain diluar sana.

Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t bermaksud buat memahami akibat dari masing-masing faktor bebas ataupun terikat dengan cara perseorangan kepada faktor terbatas Dalam riset ini memakai metode dengan membandingkan angka thitung dengan ttabel ataupun dapat membandingkan angka signifikansi 0,05.

Berdasarkan tabel hasil uji tabel 4.6 di atas, maka pengaruh profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > 1,976 dari nilai t tabel maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
b. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah 0,466 > 0,05 dan nilai t hitung 0,731 < 1,976 maka H0 diterima H_1 ditolak. Artinya tidak terpadapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi digunakan dalam analisis regresi moderasi ketika persamaan regresi mencakup komponen moderasi. Dalam penelitian ini uji MRA digunakan untuk melihat apakah variabel moderating good corporate governance dapat membuat variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan sedikit banyak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sebelum memulai uji MRA, syarat pertama adalah hasil uji parsial berpengaruh ipositif signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen..

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, mendukung hipotesis keempat bahwa visi good corporate governance kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tabel berikut merangkum temuan tes MRA :

Tabel 8. Hasil Uji MRA ROA

Model	*Unstandardized Coefficients*		t_{hitung}	Sig.
	B	*Std. Error*		
(Constant)	1,018	0,744	1,268	0,173
ROA	4,054	2,775	1,461	0,146
KI	-0,012	0,025	-0,468	0,641
ROA*KI	1,697	3,821	0,444	0,658

Sumber : Data Penelitian, (2023)

$$Y= 1,018 + 4,054ROA - 0,012KI + 7,469ROA*SIZE + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Pengujian pada variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan GCG (KI) sebagai variabel moderasi berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA*KI sebesar 0,658 > 0,05 artinya bahwa profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh GCG (KI) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis ketiga dapat diambil kesimpulan bahwa GCG tidak mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi 5,256. sehingga proksi return on assets (ROA) yang digunakan untuk menghitung variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan erhadap nilai perusahaan secara parsial. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan didukung ioleh temuan ini.

Perusahaan dapat dengan mudah menarik minat investor untuk mempertimbangkan pembelian saham karena profitabilitas meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain meningkatkan nilai perusahaan, kinerja

perusahaan yang selalu meningkat juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sofia & Akhmadi, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan signaling theory bahwa investor dalam menentukan keputusan berinvestasi akan selalu memperhatikan profitabilitas yang mampu dicapai oleh perusahaan. Signalling theory bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menjual saham; melakukan hal itu akan menunjukkan bahwa bisnis tersebut lebih unggul dari yang lain dan akan memudahkan investor untuk menginvestasikan modalnya. Salah satu faktor yang berpotensi mendongkrak nilai perusahaan dan mendongkrak profitabilitas adalah interaksi ini.

Temuan penelitian ini sejalan idengan penelitian (Ramadhani, 2022), (Romadhani et al., dan 2020), (Raningsih & Artini, 2018), dan (Wasista & Percintaan Putra, 2019), yang menjelaskan bahwa proyeksi profitabilitas dengan ROA berpengaruh positif signifikan pada nomor perusahaan. Penelitian sebelumnya dengan menemukan temuan tambahan yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara ROA dan angka perusahaan. (Tarmadi Puti & Mardenia, 2019).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,017 dengan nilai signifikansi 0,466 > 0,05. Sehingga perhitungan variabel ukuran perusahaan dengan proksi ifirm size (SIZE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan pembelian saham.

Hipotesis kedua, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak didukung oleh temuan ini. Menurut temuan penelitian ini, peningkatan ukuran perusahaan juga dapat merugikan bisnis dan menurunkan nilainya. Hal ini sesuai dengan teori skala ekonomi, yang menyatakan bahwa kegiatan produksi perusahaan menghasilkan penghematan biaya atau meningkatkan skala produksi.

Kegiatan produksi tersebut akan menguji kesiapan manajemen, karena semakin tinggi ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam melakukan pendanaan belum stabil. Jumlah pendanaan juga akan terus meningkat seiring dengan semakin tingginya ukuran suatu perusahaan. Hal tersebut juga sesuai dengan signaling theory bahwa investor dalam menentukan keputusan investasi tidak melihat dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019) dan (Dewi et al, 2022), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan. Temuan studi kontradiktif lainnya (Romadhani et al., 2020), (Wasista dan Asmara Putra, 2019) menyatakan bahwa SIZE (Ln) dan proyeksi ukuran perusahaan berpengaruh positif iterhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel interaksi ROA*KI memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,697 dengan nilai signifikansi 0,658 > 0,05. Sehingga hasil perhitungan variabel *good corporate governance* berpengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan yang didapat bahwa GCG merupakan variabel moderasi yang tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu GCG memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal

tersebut sesuai dengan agency theory, menurut Jensen & Meckling, (1976) dalam (Azmi et al., 2018) menyatakan bahwa adanya keterkaitan masalah yang dapat terjadi pada kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Hal itu dikarenakan manajerial lebih mengutamakan tujuan pribadi dibandingkan dengan tujuan bersama, pihak manajemen akan mengambil keputusan yang hanya berfokus untuk menghasilkan laba maksimal dalam jangka pendek, dibandingkan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kepemilikan institusi belum mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan institusi diharapkan bahwa perusahaan tersebut memiliki control pengawasan yang baik dari pihak eksternal dan semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi maka pihak manajerial tidak memiliki kendali sepenuhnya atas perusahaan dan selalu mendapatkan pengawasan melalui pihak institusi. Dengan adanya kepemilikan institusional maka diharapkan dapat menekan terjadinya konflik antar agent didalam perusahaan (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa good corporate governance mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance adalah aturan mengurus perusahaan yang mengartikan ikatan antara bermacam kontestan dalam perusahaan buat memastikan arah serta kemampuan perusahaan dengan tujuan penting buat menciptakan angka buat pemegang saham dalam keadaan ini GCG diharapkan bisa memoderasi akibat profitabilitas kepada angka perusahaan. Dari hipotesis keempat menyatakan bahwa good corporate governance memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Syarat pertama uji moderated regression analysis adalah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini tidak dapat dilanjutkan ke uji moderasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak, artinya good corporate governance tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi iet al, 2022) yang menyatakan bahwa good corporate governance tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil penemuan riset ini membuktikan kalau perusahaan yang mempunyai ROA yang bagus mengarah akan direspon positif oleh penanam modal yang setelah itu berakibat pada kenaikan angka perusahaan. Skala perusahaan tidak berakibat kepada angka perusahaan. Penjelasan dari signalling teory dalam hal skala perusahaan yang tidak berakibat penting mempunyai arti kalau skala perusahaan bukanlah merupakan estimasi bagi penanam modal dalam berinvestasi/memberikan pendanaan. GCG sebagai faktor moderasi tidak bisa menguatkan akibat profitabilitas pada nilai perusahaan serta pengaruh antara skala perusahaan pada angka perusahaan.

Daftar Pustaka

Ayu, G., Cahyani, P., Gusti, N., & Wirawati, P. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Likuiditas , Kebijakan Dividen , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali ,

Indonesia Pendahuluan Tujuan utama perusahaan ya. 27, 1263–1289.

Azmi, N., Isnurhadi, I., & Hamdan, U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jembatan*, *15*(2), 95–108.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan edisi 11-buku 1* (Ali Akbar Yulianto (ed.); edisi 11).

Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *6*(2), 115–132.

Halfiyyah, S. O., & Suriawinata, I. S. (2019). The Effect of Capital Structure, Profitability, and Size to Firm Value of Property and Real Estate at Indonesia Stock Exchange In the Period of 2012-2018. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, *2*(01), 69–76.

Pohan, H. tohir, Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *5*(1), 41–52.

Profitabilitas, P., Dan, U. P., Ilmu, F., Universitas, A., & Timur, J. (n.d.). *Jurnal 4 Profit*. *2*, 71–81.

Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(7), 4044–4070.

Rahma, A. A., Nabawi, L., & Wijaya, R. A. (2019). Peran kepemilikan institusional, perencanaan pajak dan dewan komisaris asing terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, *8*(2), 83–95.

Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pendahuluan Manajemen perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalka. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*(8), 1997–2026.

Safarida, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *3*(2), 552.

Sofia, E. N., & Akhmadi, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, *13*(1), 184.

Suliastawan, I. W. E., & Purnawati, N. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(2), 658.

Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, *14*(2), 156–169.

Wasista, I. P. P., & Asmara Putra, I. N. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(3), 928.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *23*, 957.